

Faktor Resiko Penyebab Perdarahan Postpartum

Ariyani Lutfitasari^{1*}, Lia Mulyanti¹, Sherkia Ichtiasi Prakasiwi¹, Indri Astuti Purwanti¹, Thoyyibatul Islami¹

¹Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

ABSTRACT

One of the causes of the high maternal mortality rate in Indonesia is postpartum hemorrhage. Postpartum hemorrhage is an abnormal condition where the blood that comes out is very much up to 500 cc or even more. This case of postpartum hemorrhage can occur in all circles of pregnant women. AKI is one of the biggest problems in the health sector in developing countries and is mostly caused by bleeding. This study aims to determine what are the risk factors for postpartum hemorrhage. The type of research used in this study is a literature review research using 5 journals obtained from Google Scholar, this study uses two variables, the dependent variable and the independent variable. The dependent variable is postpartum hemorrhage and the independent variables are age, parity, delivery distance, hemoglobin level, duration of labor and previous delivery history. The most dominant factor in the incidence of postpartum hemorrhage is parity. It is hoped that further researchers will seek more references from various reliable sources to enrich the data

Keywords: age; hemoglobin levels; parity; postpartum hemorrhage; risk factors

ARTICLE INFO

Article history

Received : 20 Desember 2022
Revised : 30 January 2023
Accepted : 30 January 2023

DOI

DOI:
<https://doi.org/10.31983/micajo.v4i1.9402>

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Ariyani Lutfitasari
Email : ariyani_lutfitasari@unimus.ac.id
Telp : 085712188702
Address : Universitas Muhammadiyah Semarang
Jl. Kedungmudu Raya no 18 Kota Semarang

LITERATURE REVIEW

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa angka kematian ibu di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa (*World Health Organization*, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) di *Kawasa Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2021). Menurut (Kemenkes RI, 2021) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 7.389 kematian. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus.

Menurut (*World Health Organization*, 2019), AKI merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. AKI di Indonesia bisa dikatakan masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Target dari *Sustainable Development Goals* (SDG's) untuk angka kematian ibu adalah 70 per 100.000 kematian. Di Indonesia sekitar 28% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, 13% eklamsi atau gangguan akibat hipertensi saat kehamilan, 9% partus lama, 11% komplikasi aborsi dan 10% akibat infeksi. AKI di Jawa

Tengah ternyata masih tinggi. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2016-2019 namun pada tahun 2020 terlihat naik lagi dari 76,9 menjadi 98,6 per 100.000 kelahiran hidup. Sebesar 61,3% kematian maternal di Provinsi Jawa Tengah terjadi pada waktu nifas, 26,6% pada waktu hamil dan sebesar 12,1% terjadi pada waktu persalinan (Jateng, 2020).

Jumlah kematian ibu maternal di Kota Semarang pada tahun 2020 sebanyak 17 kasus dari 23.825 kelahiran hidup atau sekitar 71,35 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu 75,8 per 100.000 kelahiran hidup. Dapat diketahui bahwa kematian ibu tertinggi disebabkan oleh hipertensi (41,18%), perdarahan (17,65%). Sedangkan kondisi saat meninggal paling banyak masih terjadi pada masa nifas yaitu sebanyak (76%), terdapat sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 (78%) (Jateng, 2020b).

Perdarahan post partum bukanlah suatu diagnosis akan tetapi suatu kejadian yang harus dicari penyebabnya, misalnya perdarahan post partum karena atonia uteri, perdarahan post partum karena robekan jalan lahir, perdarahan post partum karena sisa plasenta atau karena gangguan pembekuan darah. Sifat perdarahan pada perdarahan post partum bisa banyak, bergumpal-gumpal sampai menyebabkan syok atau terus merembes sedikit demi sedikit tanpa henti (Sarwono Prawiroharjo, 2014)

Perdarahan pasca persalinan merupakan penyebab kematian *maternal* terbanyak, semua wanita yang sedang hamil memiliki resiko perdarahan pasca persalinan. Perdarahan pasca persalinan yang menyebabkan kematian ibu ini sebanyak 45% terjadi pada 24 jam pertama setelah bayi lahir, 68-73% dalam satu minggu setelah bayi lahir dan 82-88% dalam dua minggu setelah bayi lahir. Faktor resiko terjadinya perdarahan *postpartum* yaitu : usia, paritas, janin besar, riwayat persalinan sebelumnya, anemia, partus lama, penanganan yang salah pada kala III, hipertensi dalam kehamilan, kelainan uterus, infeksi uterus (Kemenkes RI, 2021)

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *literatur review*, *literatur review* membahas tentang uraian teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang dapat dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti yang digunakan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau faktor dengan adanya faktor efek dari hal tersebut (Notoadmojo, 2018)

Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat yaitu perdarahan postpartum dan variabel bebas yaitu faktor-faktor resiko perdarahan. Penelitian ini diawali dengan penentuan topik dan kata kunci untuk pencarian jurnal tentang "Faktor Resiko Perdarahan *Postpartum*".

Sumber yang digunakan berupa *study* pencarian jurnal pada *database Google Scholar* dalam bentuk *full text* atau *pdf* yang diteliti pada tahun 2018-2022. Pada pencarian artikel menggunakan kata kunci "Faktor Resiko Perdarahan *Postpartum*" terdapat 488 hasil pencarian jurnal nasional kemudian memilih jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi yang dibutuhkan oleh penulis. Hasil *study literatur* yang didapatkan di *Google Scholar* kemudian dilakukan identifikasi berupa judul dan isi jurnal secara menyeluruh, didapatkan sebanyak 9 artikel dalam bentuk *full text* atau *pdf* yang dianggap dapat memberikan kontribusi data terkait

dengan hasil yang ingin dicapai. 488 hasil pencarian dikurangi jurnal yang digunakan untuk kontibusi sebanyak 9 artikel. 477 jurnal yang tidak dapat memberikan kontribusi dalam *literatur review* karena judul dan isi membahas tema lain dan tidak termasuk kriteria yang diinginkan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil *literatur review* yang telah dipaparkan 9 artikel dalam kurun waktu 5 tahun terakhir didapatkan hasil faktor-faktor resiko perdarahan *postpartum* pada masa nifas. Proses identifikasi artikel dapat dilihat pada diagram 1

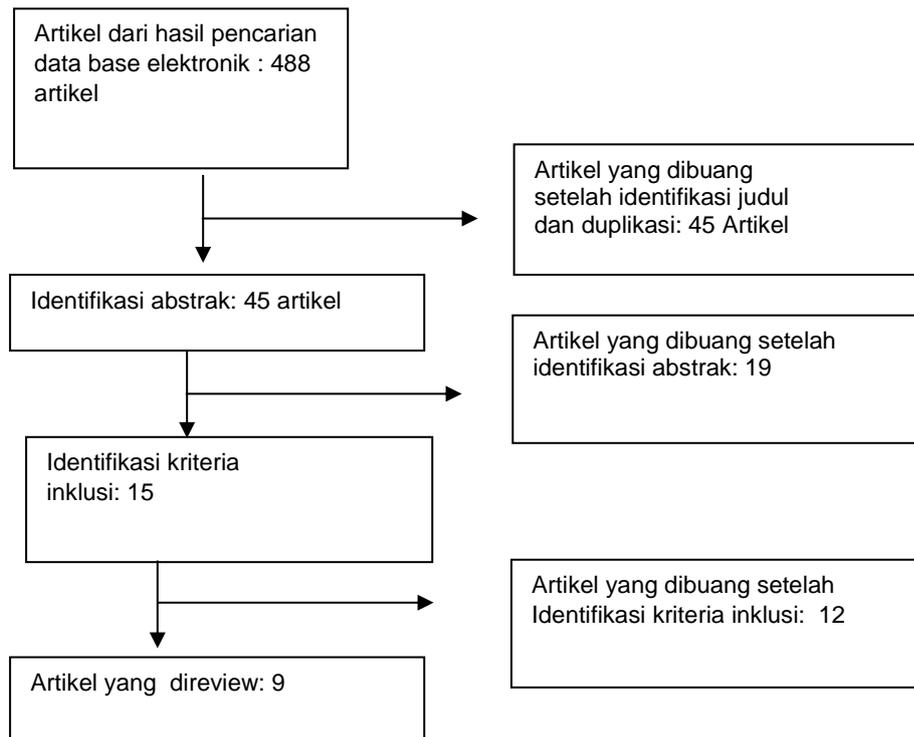


Diagram 1 Proses identifikasi artikel

Sembilan artikel yang terpilih untuk direview dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian dari (Liu et al., 2021), (Anggraeni et al., 2019; Bakri et al., 2019; Hazmi, 2015; Kristianingsih et al., 2020; Li et al., 2021; Primadella Fegita, 2020; Rachmania & Zakiah, 2020; Safita & Nur, 2020; Windiyati, 2020; Ximenes et al., 2020). Ringkasan dari artikel yang direview dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 1 berikut:

Penulis	Negara	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
(Liu et al., 2021)	China	Prevalence and risk factors of severe postpartum hemorrhage: a retrospective cohort study	Retrospective case-control study	Usia ibu <18 tahun, riwayat seksio sesaria, riwayat PPH, konsepsi melalui IVF, anemia prapersalinan, lahir mati, partus lama, plasenta previa, solusio plasenta, makrosomia merupakan faktor risiko Perdarahan Post partum

(Li et al., 2021)	China	Incidence and Risk Factors of Postpartum Hemorrhage in China: A Multicenter Retrospective Study	Penelitian retrospektif multisenter	Faktor risiko PPH sedikit bervariasi berdasarkan jumlah janin dan cara persalinan, sedangkan plasenta previa dan plasenta akreta merupakan dua faktor risiko utama. Kombinasi faktor risiko yang teridentifikasi menghasilkan kinerja prediktif yang memuaskan dalam menentukan PPH pada kohort keseluruhan, kehamilan tunggal, dan wanita yang melahirkan melalui operasi caesar, sedangkan kinerjanya sedang pada kehamilan kembar dan pada wanita yang melahirkan pervaginam. Kata kunci: Anemia, usia, paritas, laserasi kelahiran, riwayat obstetric, kehamilan kembar, retensi plasenta, persalinan lama, atonia uterus, pre-eklampsia, hipertensi dalam kehamilan, operasi caesar, komplikasi plasenta, riwayat perdarahan postpartum, episiotomi, berat badan lahir bayi
(Anggraeni et al., 2019)	Indonesia	Post-Partum Hemorrhage And Anemia As Its Modifiable Risk Factor: A Literature Review	Literatur Review	Hasil penelitian menunjukkan pada analisis bivariat yang memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian perdarahan pasca persalinan adalah usia (p value 0,001), Pendidikan (p value 0,002), tenaga penolong (p value 0,039) dan budaya (p value 0,000). Sedangkan pada analisis multivariat faktor yang paling dominan adalah faktor budaya dengan mempertimbangkan faktor tenaga penolong dan faktor umur (p value 0,000 dan OR 7,057)
(Windiyati, 2020)	Indonesia	Faktor Resiko Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan Di Desa Sei Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat Pontianak (Data Tahun 2017 ± 2018)	Case Control Study	Faktor- faktor berkontribusi terhadap terjadinya perdarahan pada ibu post partum disebabkan oleh :umur, paritas, anemia, jarak kehamilan dan jarak persalinan, partus lama, pendapatan keluarga,
(Ximenes et al., 2020)	Indonesia	Faktor Terjadinya Perdarahan Partum : Literatur	Resiko Post Studi Literatur Review	

(Primadella Fegita, 2020)	Indonesia	Risk Factors for Postpartum hemorrhage at Dr. M. Djamil Padang In 2018-2020	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kategorik dengan rancangan cross sectional,	riwayat persalinan, diabetes melitus, oksitosin drip, peregangan uterus yang berlebihan, kelainan plasenta, plasenta previa, vasa plasenta dan solusio plasenta
(Rachmania & Zakiah, 2020)	Indonesia	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ibu Nifas tentang Perdarahan Postpartum	Matode analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil penelitian: persalinan perdarahan postpartum berdasarkan waktunya, kejadian terbanyak adalah perdarahan postpartum primer yaitu 35 orang (62,5%), usia ibu terbanyak adalah ibu usia 20-34 tahun yaitu 35 orang (62,5%), paritas tertinggi adalah ibu dengan multipara yaitu 45 orang (80,4%), anemia ibu dengan kadar Hb terbanyak <11,0 g% yaitu 48 orang (85,7%), dan riwayat kehamilan dan persalinan terbanyak adalah ibu dengan riwayat tidak buruk , yaitu 47 orang (83,9%). Terdapat hubungan antara umur dengan pengaruh ibu nifas tentang perdarahan postpartum, terdapat hubungan antara paritas dengan pengaruh ibu nifas tentang perdarahan postpartum , Ada hubungan antara pendidikan dengan pengaruh ibu nifas tentang perdarahan postpartum di RSUD Cibinong tahun 2017. Saran ada hubungan antara atonia uteri, retensio plasenta, dan laserasi jalan lahir ($p < 0,05$) dengan perdarahan postpartum.
(Kristianingsih et al., 2020)	Indonesia	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Post Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Pringsewu	metode survey dengan pendekatan cross sectional	ada hubungan antara atonia uteri, retensio plasenta, dan laserasi jalan lahir ($p < 0,05$) dengan perdarahan postpartum.
(Bakri et al., 2019)	Indonesia	Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin	metode analitik dengan pendekatan Case Control Study	Hasil penelitian ini yaitu ibu hamil dengan umur, paritas dan jarak kelahiran berisiko akan meningkatkan kejadian perdarahan postpartum

1. Umur Ibu

Berdasarkan *literatur review* dari 9 artikel didapatkan 8 artikel yang berkaitan dengan umur ibu pada kejadian postpartum, umur pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu umur beresiko (<20 tahun dan >35 tahun), dan tidak beresiko (>20 tahun sampai 35 tahun) (Anggraeni et al., 2019; Bakri et al., 2019; Kristianingsih et al., 2020; Liu et al., 2021; Primadella Fegita, 2020; Rachmania & Zakiah, 2020; Safita & Nur, 2020; Windiyati, 2020; Ximenes et al., 2020). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ibu yang mengalami kejadian perdarahan postpartum berdasarkan umur ibu mayoritas pada umur beresiko (<20 tahun dan >35 tahun). Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa umur 20-35 tahun merupakan umur ideal untuk perempuan hamil dan melahirkan. Pada umur <20 tahun organ reproduksi belum berkembang dengan sempurna dan belum siap secara fisik maupun psikis. Sedangkan pada umur >35 tahun organ reproduksi ibu sudah mengalami kemunduran elastisitas otot-otot panggul sehingga rentan terhadap komplikasi selama kehamilan, mempersulit proses persalinan dan kematian pada ibu

2. Paritas

Berdasarkan *literatur review* dari 9 artikel didapatkan 8 artikel yang berkaitan dengan paritas pada kejadian perdarahan postpartum. Pada paritas yang rendah dapat menyebabkan ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan sehingga ibu hamil tidak mampu menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Sedangkan semakin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan (paritas lebih dari 4) maka uterus semakin lemah sehingga besar resiko komplikasi kehamilan (Hayati, Maidartati, dan Amelia 2019).

3. Jarak Kelahiran

Berdasarkan *literatur review* dari 9 jurnal didapatkan 8 artikel yang berkaitan dengan jarak kelahiran pada kejadian postpartum (Anggraeni et al., 2019; Bakri et al., 2019; Hazmi, 2015; Kristianingsih et al., 2020; Liu et al., 2021; Rachmania & Zakiah, 2020; Safita & Nur, 2020; Windiyati, 2020; Ximenes et al., 2020). jarak kehamilan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu kategori beresiko (<2 tahun) dan kategori tidak beresiko (>2 tahun). Jarak kehamilan <2 tahun dapat meningkatkan resiko kematian pada ibu yang sering hamil. Jarak kehamilan yang pendek menyebabkan ibu beresiko perdarahan, anemia pada ibu, kecacatan pada bayi, serta berat badan lahir bayi rendah (Nur, Rahman, dan Kurniawan 2019). Jika kehamilan terlalu dekat maka cenderung menimbulkan kerusakan pada sistem reproduksi wanita baik secara fisiologis maupun patologis sehingga kemungkinan akan terjadi anemia pada ibu bahkan sampai mengakibatkan kematian (Ilmi, Serilaila dan Morsofely 2018).

4. Kadar Hemoglobin

Berdasarkan *literatur review* dari 9 jurnal didapatkan 4 jurnal yang berkaitan dengan kadar hemoglobin pada kejadian perdarahan postpartum, 4 jurnal terdapat hubungan anemia dengan kadar hemoglobin <11 gr/dl dengan perdarahan postpartum (Bakri et al., 2019; Kristianingsih et al., 2020; Li et al., 2021; Windiyati, 2020). Hemoglobin yang rendah dapat mengalami penurunan Hb lebih cepat jika terjadi perdarahan. Resiko perdarahan *postpartum* meningkat pada wanita bersalin dengan anemia berat dimana uterus kekurangan oksigen, glukosa dan nutrisi, sehingga hal ini dapat menyebabkan perdarahan postpartum semakin meningkat (Manuaba, 2016)

5. Riwayat Persalinan Sebelumnya

Berdasarkan *literatur review* dari 9 jurnal didapatkan 3 jurnal yang berkaitan dengan riwayat persalinan sebelumnya dengan perdarahan *postpartum* (Anggraeni et al., 2019;

Kristianingsih et al., 2020; Rachmania & Zakiah, 2020). Adanya riwayat persalinan sebelumnya bisa mempengaruhi persalinan selanjutnya dikarenakan bisa terjadi komplikasi yang berulang. Apabila telah diketahui adanya riwayat seharusnya petugas kesehatan melakukan antisipasi hal buruk yang akan terjadi karena bisa saja dapat menyebabkan abortus, kematian janin, SC, persalinan lama bahkan mengalami perdarahan *antepartum* dan *postpartum*.

Simpulan

Berdasarkan analisis jurnal yang telah dilakukan oleh penulis mengenai faktor-faktor resiko perdarahan *postpartum* pada ibu nifas dapat disimpulkan sebagai berikut : Faktor-faktor resiko terjadinya perdarahan postpartum disebabkan karena usia, paritas, jarak kelahiran, hemoglobin, dan riwayat persalinan sebelumnya. Faktor resiko yang paling dominan terhadap kejadian perdarahan postpartum yaitu umur dan paritas ibu. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mencari referensi yang lebih banyak lagi dan mengambil sumber dari berbagai macam sumber yang terpercaya.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, M. D., Setiyani, R., & Setiawati, N. (2019). Post-partum Hemorrhage and Anemia as its Modifiable Risk Factor: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 14(3). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2019.14.3.1205>
- ASEAN Secretariat. (2021). *Annual Report 2020-2021*.
- Bakri, D. U., Adenin, S. S., & Wahid, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 546–560. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.512>
- Hazmi, S. al. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan. *Digilib Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Jateng, P. P. (2020a). *RKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020*. 3517463(24).
- Jateng, P. P. (2020b). *RKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020*. 3517463(24).
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Kristianingsih, A., Mukhlis, H., & Ermawati, E. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Pringsewu. *Journal Wellnes*, 2(February), 309–313.
- Li, S., Gao, J., Liu, J., Hu, J., Chen, X., He, J., Tang, Y., Liu, X., Cao, Y., Liu, X., & Wang, X. (2021). Incidence and Risk Factors of Postpartum Hemorrhage in China: A Multicenter Retrospective Study. *Frontiers in Medicine*, 8(August), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fmed.2021.673500>
- Liu, C. ning, Yu, F. bing, Xu, Y. zhe, Li, J. sheng, Guan, Z. hong, Sun, M. na, Liu, C. an, He, F., & Chen, D. jin. (2021). Prevalence and risk factors of severe postpartum hemorrhage: a retrospective cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03818-1>

- Manuaba, I. Bagus. (2016). *Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan Kb untuk Pendidikan Bidan*. EGC.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Primadella Fegita, et al. (2020). RISK FACTORS FOR POSTPARTUMHEMORRHAGE AT DR. M. DJAMIL PADANG IN 2018-2020. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 53–62.
- Rachmania, F., & Zakiah, L. (2020). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ibu Nifas tentang Perdarahan Postpartum. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(04), 163–168. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i04.417>
- Safita, A. M., & Nur, A. F. (2020). Faktor Risiko Paritas Terhadap Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin. *Mutu Pelayanan Kebidanan, TA 2019/2020*, 1–4.
- Sarwono Prawiroharjo. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Windyati. (2020). Faktor Resiko Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan Di Desa Sei Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat Pontianak (Data Tahun 2017 – 2018). *Jurnal_Kebidanan*, 9(1), 358–367. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v9i1.80
- World Health Organization. (2019). *TRENDS IN MATERNAL MORTALITY: 2000 TO 2017*. WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division.
- Ximenes, J. B., Sofiyanti, I., Alves, F. D. C., Pinto, E. A., Cardoso, D. S., Amaral, E. F. D., Jesus, H. M. De, Imaculada, A., Pereira, S., Reis, A. D. S., Morreira, A., & Moniz, C. P. (2020). Faktor Resiko Terjadinya Perdarahan Post Partum : Studi Literatur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 43–58.